

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada bab ini membahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, yang terdiri dari tujuan umum dan khusus, pertanyaan penelitian serta manfaat dari penelitian.

### **1.1 Latar Belakang**

Pengetahuan perawat tentang penilaian nyeri dan intervensi sangat penting untuk manajemen nyeri yang efektif dan berkualitas dalam perawatan pasien (Patricia, 2010). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Cooney (2016) diketahui kurang dari 25 % perawat yang baru mendapatkan pendidikan manajemen nyeri.

Naeem (2015) berpendapat bahwa kurangnya pengetahuan perawat dan praktik yang tepat merupakan faktor utama dalam penanganan nyeri yang tidak tepat, didukung dari hasil penelitiannya dari sampel yang diteliti (93,3 % & 95 %) memiliki tingkat pengetahuan yang tidak memuaskan ditambah lagi separuh dari sampel yang diteliti sebanyak 75 % melaporkan bahwa ada beberapa hal yang dapat memengaruhi kemampuan mereka untuk melakukan penilaian nyeri yaitu kurangnya pengetahuan, beban kerja dan ketidakstabilan pasien. Sehingga pengetahuan perawat kritis dan praktik keperawatan dalam penanganan nyeri perlu ditingkatkan. Menurut penelitian yang dilakukan Louise (2017) yang bertujuan untuk mendeskripsikan pengetahuan dan praktik perawat terhadap pengkajian nyeri di ICU, (67.2%)

tidak memiliki pengetahuan yang adekuat tentang pengkajian nyeri dan (86.3 %) menyatakan tidak menerima pendidikan tentang pengkajian nyeri dan manajemennya.

Berdasarkan penelitian Rose et al (2012) sejumlah besar perawat tidak menggunakan alat pengkajian nyeri untuk pasien yang tidak dapat berkomunikasi. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Payen (2009) ditemukan bahwa alat penilaian nyeri hanya digunakan 28 % pada pasien yang menerima ventilasi mekanik, dan analgesia diberikan tanpa penilaian nyeri lebih dari 50 %.

Dari data hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan kepada beberapa perawat ICU, 3 dari 6 perawat tidak dapat dengan pasti menyebutkan manfaat dari penilaian nyeri menggunakan *Comfort scale*, dan juga menilai nyeri pasien dengan tanpa benar-benar 2 menit bersama pasien untuk melakukan pengkajian nyeri, dan juga beberapa diantara mereka meratakan skor nyeri pada pasien yang tidak dapat menyampaikan nyerinya, mereka menyampaikan bahwa mereka lebih berfokus pada pasien yang dapat menyatakan nyerinya secara verbal.

Nyeri yang tidak terkontrol dan tidak tertangani memicu respon fisik dan emosional stress, menghambat penyembuhan, meningkatkan risiko komplikasi, dan bertambah panjangnya perawatan di ICU (Naeem, 2015). Penilaian nyeri merupakan langkah awal untuk menentukan penanganan nyeri yang tepat, perawat dan dokter dalam ICU selalu berusaha untuk

memperoleh laporan tingkat nyeri yang dilaporkan sendiri oleh pasien, namun ada banyak faktor yang membuat pasien tidak dapat menyampaikan nyeri yang dirasakan seperti penurunan kesadaran, penggunaan obat sedasi dan ventilasi mekanik. Penilaian nyeri yang tidak adekuat menunjukkan dampak kepada pasien seperti lama rawat yang semakin panjang dan keterlambatan pemulihan (Stanley, 2013).

Rumah Sakit Siloam Sriwijaya Palembang menggunakan *Comfort Pain Scale* untuk menilai tingkat nyeri yang dirasakan oleh pasien ICU. *Comfort Pain scale* merupakan alat pengkajian nyeri yang menyediakan metode perilaku dan parameter fisiologis yang sering dikaitkan dengan rasa nyeri (Bear, 2006). *Comfort Pain Scale* merupakan metode pengkajian nyeri pada pasien yang terpasang *mecahanical ventilation* di ICU. *Comfort Pain Scale* terdiri dari dua komponen yaitu perilaku dan fisiologis, 6 faktor perilaku dan 2 faktor fisiologis, dan 1 tambahan faktor perilaku, pengkajian ini juga digunakan untuk menilai sedasi dan menentukan skor *cut-off* untuk sedasi optimal yang tidak memadai pada anak-anak (Ambuel, 1992).

Penilaian nyeri yang tepat dan adekuat bukan hanya tergantung pada pengalaman perawat tetapi juga berdasarkan pengetahuan yang dimiliki perawat, dimana perawat benar-benar memahami tiap-tiap point dari *pain assasment tool* dan manajemen nyeri yang telah ditetapkan oleh Siloam Sriwijaya Palembang, dimana penanganan nyeri yang tepat dapat mengurangi angka morbiditas dan komplikasi pasien ICU.

## **1.2 Pernyataan Masalah**

Nyeri merupakan hal yang harus sangat diperhatikan terutama di ruang perawatan kritis atau ICU, pengkajian nyeri yang tepat merupakan langkah awal pasien menerima intervensi yang tepat seperti analgetik dan sedasi serta intervensi non-farmakologi lainnya, Siloam Sriwijaya menggunakan *Comfort Scale* sebagai alat pengkajian nyeri pada pasien tidak sadar namun dari hasil wawancara dan observasi 3 dari 6 perawat mengatakan tidak tahu manfaat dari pengkajian *comfort scale*, 2 diantaranya mengatakan menyamaratakan skor nyeri pada pasien yang tidak sadar dan tidak benar-benar melakukan pengkajian nyeri sesuai poin-poin yang ada. Hal ini dapat menjadi indikasi pengetahuan perawat di ruang ICU terkait *Comfort Scale* rendah. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui tingkat pengetahuan perawat terkait pengkajian nyeri *Comfort scale*.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan Umum penelitian ini adalah untuk mengevaluasi bagaimana pengetahuan perawat terkait penatalaksanaan pengkajian nyeri dengan menggunakan *Comfort Scale* pada pasien tidak sadar di ICU Rumah Sakit Siloam Sriwijaya Palembang.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan Khusus penelitian ini adalah mengidentifikasi tingkat pengetahuan perawat terkait pengkajian nyeri menggunakan *Comfort scale*.

### 1.4 Pertanyaan Penelitian

Bagaimana tingkat pengetahuan perawat terkait pentalaksanaan pengkajian nyeri menggunakan *Comfot Pain Scale* pada pasien tidak sadar di ICU Rumah Sakit Siloam Sriwijaya Palembang?

### 1.5 Manfaat Penelitian

#### 1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk menambah wawasan tentang pengkajian nyeri pasien ICU menggunakan *comfort scale*, mengembangkan teori dan penelitian khususnya dalam dunia keperawatan.

#### 1.5.2 Manfaat Praktis

##### 1) Manfaat bagi Rumah Sakit Siloam Sriwijaya Palembang

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu rumah sakit untuk meningkatkan kualitas manajemen nyeri pasien ICU.

##### 2) Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Hasil dari penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan mahasiswa terkait pengkajian nyeri pada pasien ICU menggunakan

*Comfort Pain Scale*. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber untuk penelitian yang empiris.

### 3) Manfaat Bagi Keperawatan

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan asuhan keperawatan terkait penatalaksanaan pengkajian nyeri dapat terlaksana dengan baik sehingga meningkatkan kualitas asuhan keperawatan di Indonesia.

